

## **PENGARUH MANAJEMEN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS III DI SD SWASTA ETISLANDIA MEDAN**

**R.L.Holmes Parhusip<sup>1)</sup>, Irwansyah<sup>2)</sup>, Hartono<sup>3)</sup>, Yason Mendrofa<sup>4)</sup>, Rismalia  
Aswar<sup>5)</sup>**

<sup>1)2)3)4)</sup> Dosen Program PGSD, Fakultas KIP Universitas Quality

<sup>5)</sup> Mahasiswa Program Studi PGSD, FKIP Universitas Quality

\*Email: holmesphsp720@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi dan mengamati hasil pembelajaran yang terjadi di kelas serta Kemampuan manajemen kelas belajar siswa dengan beberapa perlakuan yaitu dengan pretes dan posttest yang diberikan dan mencari rata rata kemampuan manajemen kelas siswa yaitu sebesar nilai pretes 32,5 dan nilai posttest sebesar 73,2 artinya ada pengaruh signifikan manajemen kelas terhadap hasil belajar IPA siswa Kelas III SD Swasta Etislandia Medan.

*Kata Kunci : Pengaruh, Manajemen Kelas, Hasil Belajar*

### **A. Pendahuluan**

Tujuan pendidikan adalah memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak. Hal ini dimaknai sebagai usaha untuk membimbing para peserta didik sesuai dengan kemampuan alamiahnya dengan tujuan agar seluruh anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi dalam hidupnya. Tujuan pendidikan secara nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur. Selain itu, peserta didik juga harus memiliki keterampilan dan pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa.

Manajemen kelas 3 didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang

dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Tindakan-tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas adalah melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru-siswa secara timbal balik dan efektif, melakukan perencanaan/persiapan mengajar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar dengan penerapan manajemen kelas di SD Swasta Etislandia Medan. Peneliti menyusun tempat duduk siswa dengan formasi tradisional (konvensional), kemudian peneliti mengatur posisi duduk siswa dimana peneliti mengatur siswa yang lebih pendek agar duduk dibangku paling depan dan yang tinggi duduk dibangku belakang.

### **B. TUJUAN KHUSUS PENELITIAN**

Tujuan penelitian Khusus ini adalah memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak. Hal ini dimaknai sebagai usaha untuk membimbing para peserta didik sesuai dengan kemampuan alamiahnya dengan tujuan agar seluruh anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi dalam hidupnya. Tujuan yang diniatkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar baik dalam bersifat instruksional maupun tujuan

pengiring akan dapat tercapai secara optimal apabila dapat diciptakan dan dipertahankan kondisi yang menguntungkan bagi peserta didik. Manajemen kelas yang baik diharapkan berkontribusi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien di kelas. Pendidik hanya memberikan materi dan pemberian tugas sehingga kurang memperhatikan perlunya manajemen kelas yang kondusif. Manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, dan sebaliknya dan siswa dengan siswa.

Manajemen kelas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkelanjutan dan kontiniu disetiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang tersistem. Setiap kegiatan belajar mengharapkan tercapainya tujuan manajemen kelas yang kondusif, efisien dan efektif. Namun, tidak dapat dipungkiri keadaan bahwa kegiatan proses manajemen kelas yang kondusif di kelas seringkali tidak berjalan dengan diharapkan. Oleh karena itu, guru harus berusaha menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar, peserta didik terasa nyaman dalam mengikuti proses manajemen kelas yang kondusif menjadikan kelas baik tercapai proses pembelajarannya. Tujuan manajemen kelas adalah penyedia fasilitas bagi berbagai macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, intelektual dalam kelas. Upaya yang dilakukan dalam manajemen kelas yaitu menciptakan kelas bersih dan nyaman, menguasai dan memahami materi akan diajarkan di kelas, mempersiapkan situasi

dan kondisi kelas dengan baik sebelum guru mengajar, diberikan peraturan tegas dipaparkan memberikan fasilitas belajar yang lengkap. Belajar merupakan suatu kejadian dalam diri atau proses harus dilalui untuk mencapai perubahan di dalam diri menjadi perilaku baik. Tujuan utama dari kegiatan belajar untuk memperoleh serta meningkatkan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif.

Keberhasilan belajar merupakan prestasi siswa yang dicapai dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa, dan hasil belajar dapat diukur dari nilai. Indikator manajemen kelas yang kondusif efektif yaitu, pengelolaan pelaksanaan manajemen kelas yang kondusif, respon peserta didik, aktivitas belajar, hasil belajar. Salah satu pelajaran yang dilaksanakan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Sehingga dengan adanya pelajaran IPA di sekolah merupakan suatu kumpulan-kumpulan teori yang sistematis. Penerapan IPA secara umum terbatas gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen. Pendidikan IPA berusaha membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga menjadikannya menjadi mengerti memahami lingkungan alam masyarakat. Oleh karena itu manajemen kelas yang kondusif pada mata pelajaran IPA sangat penting diajarkan untuk anak SD. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kualitas manajemen kelas yang kondusif adalah keterampilan guru yang kurang maksimal dalam manajemen kelas, cara mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, guru belum menjadikan manajemen kelas kondusif menjadi menarik dan berkesan bagi siswa, siswa menerima materi secara pasif, siswa kurang aktif bertanya, siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran. Hal tersebut membuat siswa kurang termotivasi dalam manajemen kelas yang kondusif, sehingga siswa merasa bosan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga membuat siswa tidak menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA), sehingga hasil belajar siswa belum maksimal. Sesuai dengan teori seharusnya upaya yang dilakukan guru yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal agar peserta didik merasa nyaman, tetapi kenyataan di lapangan guru kesulitan mengelola kedisiplinan peserta didik, guru kesulitan mengendalikan tingkah laku peserta didik dan kesulitan mengatur alat pengajaran di kelas.

### C. TINJAUAN PUSTAKA

Secara umum manajemen kelas adalah penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas, sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Imam Gunawan (2019:7) menyatakan bahwa manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan kegiatan pembelajaranguru dengan segenap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Holmes Parhusip, dkk (2021:1) menyatakan bahwa manajemen kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya, Erwin Widiasworo (2018:13) menyatakan bahwa manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan oleh guru, meliputi perencanaan, pengaturan, dan pengoptimalan berbagai sumber, bahan, serta sarana pembelajaran yang ada di kelas guna untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi peserta didik. Mulyasa (Euis Karwati dan Donni Juni Priansa 2018:6) menyatakan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah usaha guru untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengaktualisasikan, serta melaksanakan pengawasan terhadap program dan kegiatan yang ada dikelas sehingga proses belajar mengajar dapat

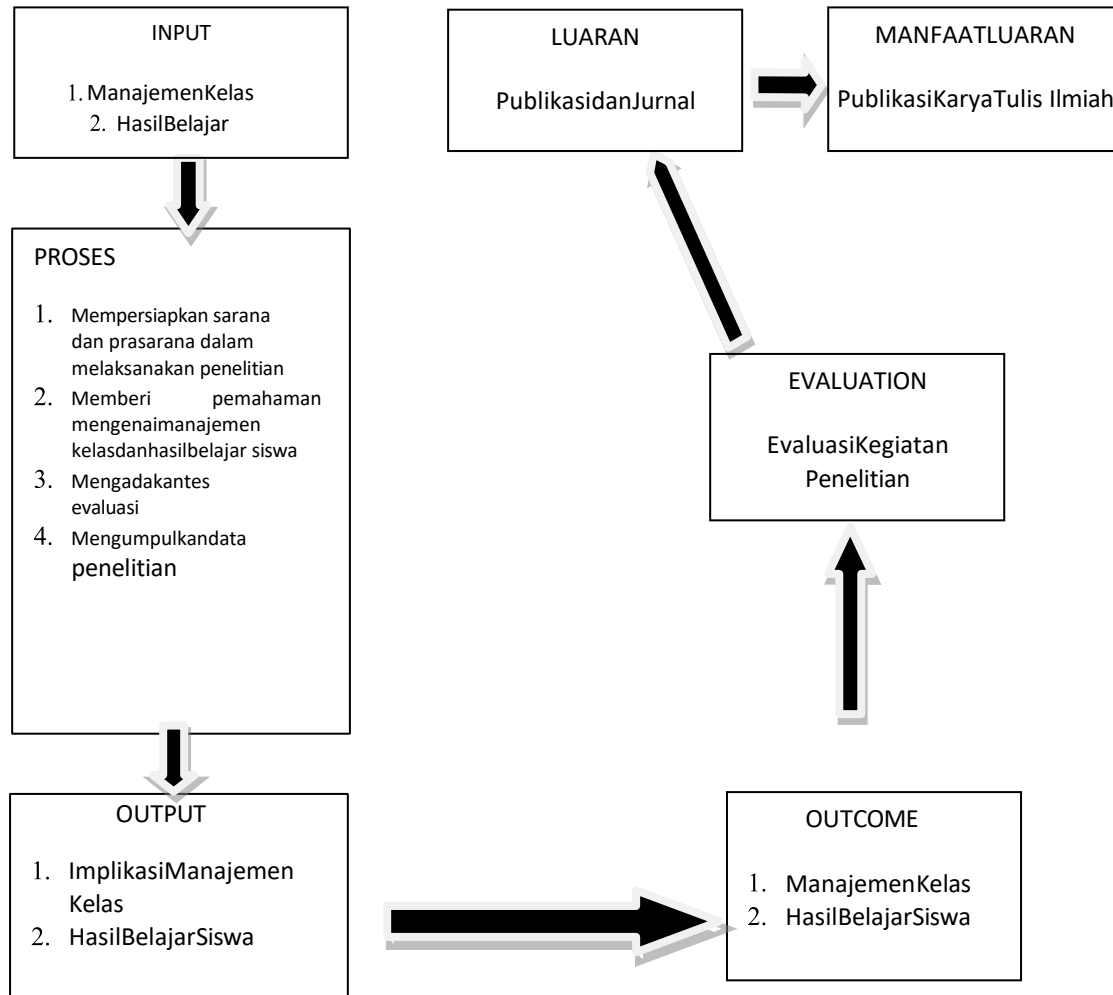
berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien sehingga segala potensi peserta didik mampu dioptimalkan.

Djamarah dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa 2018:26 menyatakan prinsip-prinsip pada manajemen sekolah adalah 1) hangat dan antusias, 2) tantangan, 3) bervariasi, 4) keluesan, 5) penekanan hal yang positif, 6) penanaman kedisiplinan. Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Lingkungan kelas berupa sarana dan prasarana kelas dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari awal kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Imam Gunawan (2019:82) menyatakan pengaturan fasilitas dalam manajemen kelas meliputi 1) pengaturan tempat duduk, 2) pengaturan alat-alat pengajaran, 3) penataan keindahan dan kebersihan ruang kelas, 4) ventilasi dan pengaturan cahaya. Beberapa fungsi dalam manajemen kelas adalah membuat perubahan-perubahan dalam kelas seperti 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) kepemimpinan, 4) pengendalian.

Tujuan manajemen kelas adalah untuk mengatur kondisi kelas secara efektif. Menurut (Erwin Widiasworo 2018:17) tujuan manajemen kelas ialah 1) mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, 2) menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran, 3) menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot yang mendukung dan memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas, 4) membina dan membimbing sesuai latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya. Berdasarkan pendapat ahli di atas tujuan manajemen kelas untuk menciptakan situasi dan kondisi, menyediakan sarana dan kegiatan pembelajaran yang optimal bagi peserta

didik di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar lebih efektif dan berkualitas.

### Road Map Penelitian



Penelitian ini dilakukan kepada siswa SD swasta Etislandia Medan pada bulan Oktober s/d bulan April 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa berjumlah 30 orang sebagai sampel total.

## A. METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Penelitian ini mempunyai variabel bebas dan variabel terikat, sebagai berikut, variabel bebas (X) adalah manajemen kelas dan variabel terikat (Y) adalah hasil belajar siswa. Manajemen kelas adalah suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa. Manajemen kelas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya.

### Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah penelitian korelasional diperlihatkan pada gambar bawah ini,

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Post Test
O <sub>1</sub>	T	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = pre test O<sub>2</sub> = post test

T = Treatment (Manajemen Kelas)

Sebelum perlakuan (T), kelas diberikan pre test variabel (X) dan mendapatkan data hasil pre test dianalisis kemudian memberikan perlakuan kepada kelas dengan melaksanakan manajemen kelas (treatment), maka diberikan post test kemudian membandingkan hasil dari pre test dengan post test hasil ini lah yang kemudian dijadikan sebagai variabel respon (Y). Noor (2017:108) menyatakan "Desain penelitian adalah penggambaran tentang hubungan antar variabel, pengumpulan data, dan analisis data, sehingga dengan

adanya desain yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas dengan keterkaitan antar variabel yang ada dalam konteks penelitian yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel Manajemen Kelas (X) (dependen) Hasil Belajar Siswa (Y) (independen). Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Oktober sampai bulan April 2024. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

### A. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini menggunakan test kuesioner dalam bentuk esai dengan jumlah siswa 30 orang. Dimana instrument diberikan 2 kali yaitu pre-test (awal kegiatan) dan post test (setelah kegiatan).

### B. Analisis data.

Analisis data dengan mencari rerata hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan manajemen Kelas.

Menghitung nilai rata-rata dengan  $x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Pada penelitian ini dilakukan analisis sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata dengan

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

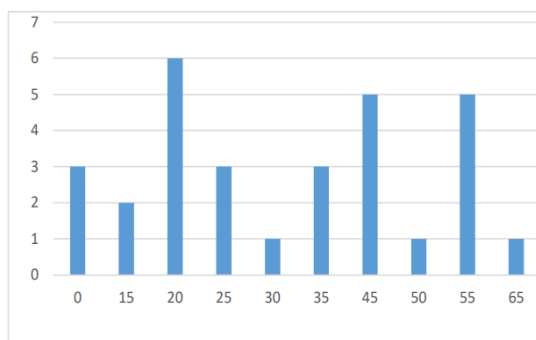
Penelitian ini dilakukan pre test kepada siswa yang sejumlah 30 siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini;

Tabel. 2. Distribusi Frekuensi Relatif PreTest

No.	x <sub>i</sub>	f <sub>i</sub>	f <sub>i</sub> x i
1	0	3	0
2	15	2	30
3	20	6	120

4	25	3	75
5	30	1	30
6	35	3	105
7	45	5	225
8	50	1	50
9	55	5	275
10	65	1	65
$\Sigma$		30	975

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai tertinggi kelas diperoleh siswa adalah 65. Berdasarkan nilai pre test maka diperoleh rata-rata nilai pre test adalah 32,5



Gambar 1. Diagram Batang Nilai Pretest

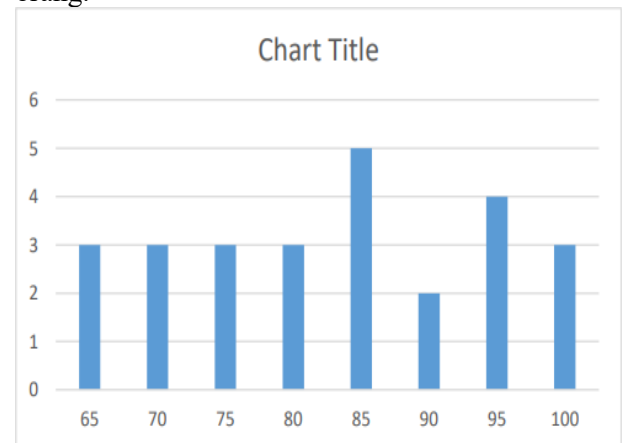
Setelah diberikan perlakuan terhadap siswa, maka dapat diketahui bahwa adanya pengaruh manajemen kelas terhadap kelas dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Relatif Post Test

No.	$x_i$	$f_i$	$f_i x_i$
1	65	3	195
2	70	3	210
3	75	3	225
4	80	3	240
5	85	5	425
6	90	2	180
7	95	4	380
8	100	3	300
		26	2155

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai tertinggi yang diperoleh siswa setelah diberikan

perlakuan adalah 100 dan nilai terendah adalah 65. Berdasarkan nilai post test maka diperoleh nilai rata-rata 73. Pada waktu diberikan perlakuan manajemen kelas terhadap siswa yang hadir sebanyak 26 orang.



Gambar 2. Diagram Batang Nilai Post Test

Standard Deviasi

Untuk mengetahui standard deviasi, maka digunakan formula:  $S^2 = \sqrt{\frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$

$$S^2 = \sqrt{\frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Untuk mengetahui hasil tes belajar siswa, terlebih dahulu diperoleh nilai rata-rata dan standard deviasi, terlebih dahulu dilakukan uji Liliefors untuk mendapatkan normalisasi data dan diperoleh.

Tabel 4. Uji Normalitas PreTest

Siswa	$\bar{x}$	S	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$
30	31,1538	12,5943	0,173	0,176

Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas dilakukan untuk mencari apakah sampel berasal dari varians yang sama atau homogen. Perhitungan menggunakan uji F. Hasil perhitungan untuk uji homogenitas data pre test disajikan pada tabel berikut:

Tabel4.Hasil Uji Homogenitas PreTest

Test	Siswa	N	S	Fhitung	Ftabel
Post Test	Manajemen Kelas	30	12,5943	2,08431	3,38813

#### b. Pembahasan

Penelitian telah dilaksanakan di kelas III SD Swasta Etilandia Medan Tahun Ajaran 2023/2024. Peneliti mengambil satu kelas III dan diberikan test awal atau pre test, sehingga didapat hasil nilai rata-rata adalah 32,5 Berdasarkan tabel frekuensi pretest kelas III data tersebut didistribusikan dalam tabel frekuensi. Setelah melakukan pretest, peneliti melakukan perubahan Suasana kelas dengan perlakuan manajemen kelas. Peneliti menyusun tempat duduk siswa dengan formasi tradisional (konvensional), kemudian peneliti mengatur posisi duduk siswa dimana peneliti mengatur siswa yang lebih pendek agar duduk dibangku paling

depan dan yang tinggi duduk dibangku belakang. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan menggunakan penerapan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2023/2024, peneliti menganalisis hasil post test di kelas yang diajarkan dengan penerapan manajemen kelas. Hasil nilai rata-rata post test kelas III setelah menggunakan penerapan manajemen kelas adalah 73. Maka dari analisis di atas dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan manajemen kelas terhadap hasil belajar siswa SD Swasta Etilandia Medan Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hapudin. S. M. 2021. Teori Belajar dan Pembelajaran menciptakan pembelajaran yang kreatif dan aktif. Jakarta: Kencana.
- Imam. 2019. Teori dan Aplikasi Manajemen Kelas. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Karwati Euis dan Donni Juni Priansa. 2018. Manajemen Kelas. Bandung: CV. ALFA BETA.
- Karwono dan Achmad Irfan Muzni. 2020. Strategi Pembelajaran dalam Profesi Keguruan depok: PT Raja Grafindo Persada.
- L.Holmes, dkk. 2021. Manajemen kelas. Malang: Literasi Nusantara.
- Gunawan Parwati, N, N, DKK.2019. Belajar dan Pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Prihantini. 2021. Strategi Pembelajaran SD Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Ramadhani Sulystiani Puteri.2020. Konsep Dasar IPA. Depok: Yiesa Karya Medika.
- Trianto. 2019. Riduwan. 2019. Ilmu Pengetahuan Alam Terpadu. Bandung: CV ALFABETA.
- Sani, R. A. 2019. Strategi Belajar Mengajar. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Suardi, Muh. 2018. Belajar dan Pembelajaran, Deepublish: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2019. Metodel Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung:CV ALFABETA.
- Sudjana, A dan Sopandi, W, 2020. Model-model Pembelajaran. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 2017. Metode Statistika. Bandung: PT. Tarsito
- Widiasworo Erwin. 2018. Cerdas Pengelolaan Kelas. Yogyakarta:DIVA Press.
- Ilmu Pengetahuan Alam di SD. Jakarta: Prestasi Pustaka.